

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham atau memaksimalkan nilai perusahaan, bukan memaksimalkan profit. Karena arti dari memaksimalkan profit adalah mengabaikan tanggung jawab sosial, mengabaikan risiko, dan berorientasi jangka pendek (Salvatore, 2021). Wijaya (2017:2) mengatakan Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Dalam Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan. Hal ini karena dapat meningkatkan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.

Nilai perusahaan (*firm value*) pada dasarnya juga menunjukkan nilai kekayaan bersih dari pemilik perusahaan (*shareholder wealth*). Penciptaan nilai perusahaan dilakukan dengan cara mengelola kinerja perusahaan sedemikian rupa agar diperoleh peningkatan pendapatan dan menurunnya risiko (Sugeng, 2017:9). Bagi perusahaan yang sudah yang terdaftar di BEI, nilai perusahaan tersebut dapat dilihat dari nilai pasar saham pada saat diperdagangkan di pasar modal. Tinggi rendahnya harga saham akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Saat harga saham naik maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, saat harga saham turun nilai perusahaan ikut menurun. Apabila perusahaan belum terdaftar di BEI, maka nilai perusahaan adalah nilai pada saat perusahaan tersebut dijual (Agus Harjito dan Martono, 2017:13).

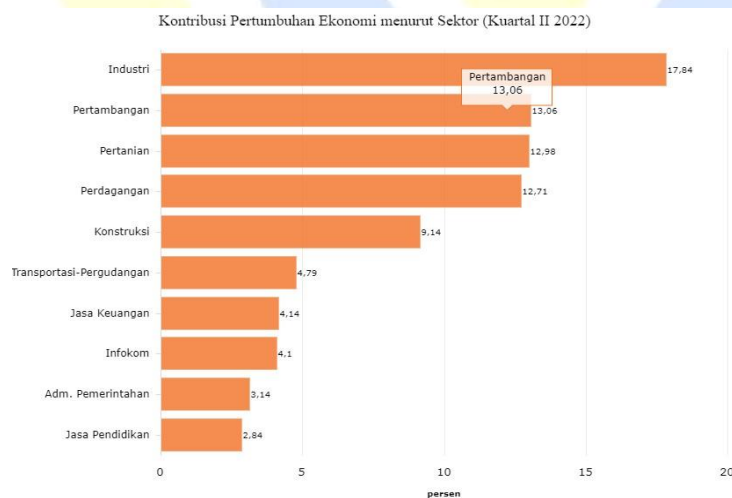
Perusahaan dapat melaksanakan suatu metode dengan tujuan menaikkan *firm valuenya* dengan cara mengimplementasikan *good corporate governance* yang

diharapkan meminimasilir adanya problematika diantara manajemen dengan pemiliki perusahaan, *corporate governance* didefinisikan sebagai sekumpulan aturan yang mengatur interaksi diantara *stakeholder* didalam perusahaan ataupun eksternal (FCGI, 2006).

Pengelolaan perusahaan dengan baik ditujukan untuk mendapatkan keuntungan yang signifikan, dimana tercermin dalam *earning per share*. Dalam melakukan penilaian kemampuan dan kinerja perusahaan dapat digunakan *financial analysis*, sementara untuk melakukan penilaian pada operasionalisasi manajemen dapat dipergunakan GCG dan CSR yang terdapat pada perusahaan.

Pertumbuhan yang terjadi pada sektor industry saat ini sangatlah cepat, dimana hal tersebut dicerminkan dengan lahirnya beraneka ragam perusahaan yang mempunyai spesialisasi berbeda-beda. Dalam kondisi tersebut diperlukan kehati-hatian untuk melakukan investasi agar dapat memperoleh hasil investasi yang maksimal. Para investor masih memiliki ketertarikan investasi pada *manufacture industry* di Indonesia. Alasan yang melatarbelakangi hal tersebut dikarenakan *output* industry manufaktur merupakan bahan konsumtif yang diperlukan dalam keseharian konsumen sehingga siklus penjualan akan tetap ada meskipun dalam kondisi buruk sekalipun.

Gambar 1. 1
Kontribusi Pertumbuhan Ekonomi Menurut Sektor di Indonesia Tahun 2022



Berdasarkan data yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS), produk domestik bruto (PDB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) sektor industri mencapai Rp877,8 triliun pada kuartal II 2022. Dengan demikian, sektor industri berkontribusi sebesar 17,84% terhadap PDB nasional yang jumlahnya Rp4,92 kuadriliun pada periode sama. Nilai industri hendak terjamin berkembang secara berkelanjutan apabila industri mencermati *economic size*, *social culture*, dan lingkungan. Industri *food and beverages* adalah zona yang memiliki kemampuan mempertahankan operasional usaha tatkala perekonomian Indonesia mengalami penurunan sebab melakukan penjualan dimana mendapatkan keuntungan melalui barang konsumtif (Yovin & Suryantini, 2015). Tidak hanya itu *opportunity* industri sektor manufaktur masih terbuka lebar dikarenakan adanya kebutuhan produk makanan dan minuman untuk dapat bertahan hidup.

Manajemen perusahaan memiliki keinginan untuk mendatangkan keuntungan yang besar bagi perusahaan yang dipimpinnya, dimana semakin besar laba yang didapatkan maka akan menaikkan *trust* seorang investor pada perusahaan.

Kenaikan yang terjadi pada pos keuntungan selaras dengan peningkatan nilai perusahaan yang selanjutnya akan diikuti oleh kenaikan saham perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu barometer yang dipergunakan investor sebelum memutuskan berinvestasi. Alasan yang melatar belakangi hal tersebut karena nilai perusahaan mencerminkan *financial performance* suatu perusahaan dan kinerja manajemen dalam melakukan pengelolaan perusahaan.

Tabel 1. 1
 Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur

No.	Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	5,6	5,1	3,8	3,0	3,3
2.	Unilever Indonesia Tbk	45,7	60,7	56,8	36,3	31,3
3.	Ultra Jaya Milk Industri Tbk.	3,3	3,5	3,9	3,6	3,4
4.	Mayora Indah Tbk	7,0	4,7	5,5	4,1	6,7
5.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2,6	2,6	2,6	2,9	2,9

Sumber: *www.idx.co.id*

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai perusahaan sektor manufaktur mengalami fluktuasi yang signifikan. Hal tersebut menandakan bahwa kenaikan saham perusahaan akan mendatangkan kenaikan keuntungan yang diperoleh *share holder* perusahaan. Oleh karena itu manajemen berupaya untuk dapat meningkatkan kinerjanya agar mampu mendatangkan keuntungan yang besar bagi perusahaan dimana keuntungan tersebut secara otomatis akan mampu meningkatkan nilai perusahaan dan diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan. Setiap perusahaan senantiasa berlomba-lomba untung memperbaiki kinerjanya guna mampu menghadapi ketatnya persaingan dan mendapatkan laba yang maksimal dengan tujuan akhir mendapatkan investasi dari investor. Berdasarkan hal tersebut maka nilai perusahaan merupakan faktor krusial yang harus dijaga oleh manajemen.

Menurut Fakhruddin (Darmadji & Fakhruddin, 2012:36), *good corporate governance* dapat diartikan sebagai suatu sistem pengurusan dan pengawasan sebuah perusahaan (*the way a company directed and controlled*). Pengertian ini menyiratkan luasnya cakupan tata kelola perusahaan dan secara tidak langsung mengangkat isu tentang pentingnya komitmen dan kepemimpinan manajemen dalam implementasi *good corporate governanc*.

Good corporate governance (GCG) adalah kumpulan hukum atau perundangan, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber daya perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan (Effendi, 2016: 36).

Corporate governance adalah suatu panduan yang ditujukan pada manajemen perusahaan dalam melakukan pengelolaan secara efektif dan efisien dengan metode yang paling baik. Manajemen perusahaan senantiasa mengambil kebijakan finansial yang mendatangkan keuntungan bagi perusahaan dengan tidak mengesampingkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Hal yang dapat dilakukan yaitu dengan meminimalkan biaya-biaya yang mengurangi pendapatan, memiliki keahlian menangkal resiko, serta memiliki kemampuan menjaga dan menaikkan harga saham perusahaan. Lahirnya GCG diperuntukkan sebagai penengah diantara manajemen dengan pemilik untuk meminimalisir konflik agensi. Perusahaan yang memiliki GCG baik mencerminkan penilaian yang baik pula dari investor (Berliani & Riduwan, 2017).

Implementasi *good corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan kearah yang lebih baik, dengan meningkatnya kinerja industri maka nilai saham akan meningkat dan secara otomatis menaikkan nilai perusahaan. Mekanisme *corporate governance* yang berperan penting yaitu dewan komisaris dan komite audit. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Utami & Wulandari (2021) menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap *value* (nilai perusahaan). Penelitian ini tersebut sejalan dengan Hapsari (2018), yang menunjukkan bahwa bahwa mekanisme *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan penelitian Lestari (2021) bahwa

good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dewan komisaris memiliki peran yang krusial pada implementasi *good corporate governance (GCG)*, sebab komisaris memiliki tugas pokok dan fungsi melakukan pengawasan pada kinerja manajerial, pelaksanaan keuangan yang akuntabel agar goal utama perusahaan dapat diperoleh. Komite audit memiliki tugas mendukung kinerja komisaris yang dilakukan dengan melaksanakan audit pada *financial report* dan operasional perusahaan secara berkala untuk memastikan manajemen melakukan kinerja sejalan dengan visi dan misi perusahaan.

Komite audit memiliki peranan yang fundamental pada implementasi Corporate Governance yangmana mereka memiliki tugas untuk memastikan perusahaan telah mematuhi peraturan perundangan yang ada serta bertanggungjawab melaksanakan monitoring rutin pada potensi yang dapat memicu adanya konflik kepentingan yangmana dapat mendatangkan kerugian serta memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Mateus, n.d. 2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh (Nabila & Wuryani, 2021) dimana komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Implementasi *corporate governance* pada perusahaan dapat memberikan perlindungan pada hak investor serta manajemen perusahaan, dilain sisi implementasi GCG akan mendatangkan berbagai keuntungan diantaranya adanya hubungan yang baik antara perusahaan dengan pihak eksternal.

Faktor kedua yang memiliki pengaruh pada nilai perusahaan yaitu *corporate social responsibility*. Implementasi *CSR* ialah suatu perwujudan pemberlakuan *GCG* dan *CSR* sebagai suatu kesatuan yang saling berkaitan. Kedua hal tersebut harus

memiliki proporsi yang seimbang dalam suatu perusahaan dikarenakan begitu besar manfaat dan dampak yang dimiliki.

Corporate social responsibility (CSR) adalah suatu konsep yang terdapat pada suatu bisnis dengan melakukan integrasi kepedulian pada lingkungan social disekitar perusahaan dimana perusahaan beroperasi secara sukarela dimana mengarah pada keberhasilan bisnis yang berkelanjutan (Mardikanto, 2018:92). *Corporate social responsibility* ialah gagasan yang membuat industri tidak cuma bertanggung jawab dalam perihal keuangannya saja, namun pula terhadap permasalahan sosial serta area dekat industri supaya industri bisa berkembang secara berkepanjangan, seperti pernyataan (Sapari, 2017), dengan terdapatnya aplikasi pertanggung jawaban sosial industri hingga akan tingkatkan citra industri baik dimata warga ataupun pemegang saham, tidak hanya itu pula bisa membagikan ikatan yang baik antara industri dengan *stakeholders*.

Susanto & Ardini (2016) dan Astika & Riduwan (2015) mengemukakan bahwa dengan adanya pelaksanaan tanggung jawab sosial pada industri yang besar dapat berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Akan tetapi apabila hal tersebut tidak direspon dengan baik oleh investor dan *stakeholder* yang lain maka *corporate social responsibility* yang telah dilaksanakan oleh perusahaan tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan (Hidayat et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al, 2020) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh (Nabila & Wuryani, 2021) dimana *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan beberapa hasil yang tidak konsisten berkaitan dengan faktor-faktor yang mampu mempengaruhi nilai

perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai factor-faktor yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Sri Utami & Wulandari, 2021). Hal yang menjadi pembeda adalah adanya penambahan variabel dan periode penelitian. Variabel (Sri Utami & Wulandari, 2021) yaitu *good corporate governance*, kemudian dalam penelitian ini ditambahkan dengan *corporate social responsibility*. Perbedaan yang kedua yaitu berhubungan dengan rentang waktu penelitian. Pada penelitian (Sri Utami & Wulandari, 2021), dilakukan pada periode 2019, sedangkan penelitian ini dilakukan selama periode 2020-2022.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, mengenai pengaruh komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis pengaruh penerapan *good corporate governance* yang diprosikan dengan ukuran dewan komisaris dan komite audit serta *corporate social responsibility* sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
2. Penelitian ini mempergunakan objek perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022, data didownload melalui laman www.idx.co.id
3. Data yang digunakan *annual report* serta kapitalisasi pasar perusahaan manufaktur, data didownload melalui laman www.idnfinancials.com

1.3 Perumusan Masalah

Permasalahan yang muncul pada perusahaan manufaktur yang berkaitan dengan nilai perusahaan dapat terlihat dari fenomena yang terjadi, dimana rata-rata nilai perusahaan yang diprosikan dengan rumus *Price to Book Value* (PBV) mengalami fluktuasi yang signifikan selama tahun 2020-2022. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu nilai perusahaan merupakan faktor krusial yang harus dijaga oleh manajemen. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya yaitu *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan Ukuran Dewan Komisaris dan Komite Audit serta *Corporate Social Responsibility*.

Perusahaan yang menerapkan praktik CSR yang baik, misalnya dengan berinvestasi dalam lingkungan, masyarakat, atau keberlanjutan, dapat meningkatkan reputasi perusahaan dimata pelanggan. Pelanggan cenderung lebih memilih dan mempercayai perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Seiring waktu, reputasi yang baik ini dapat meningkatkan loyalitas pelanggan, pangsa pasar, dan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik cenderung memiliki kebijakan yang adil, transparan, dan berorientasi pada kepentingan seluruh pemangku kepentingan, termasuk karyawan. Dengan adanya kebijakan ini, karyawan merasa dihargai dan didorong untuk berkinerja lebih baik. Tingkat kepuasan karyawan yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas, inovasi, dan retensi karyawan. Hal ini dapat meningkatkan kinerja jangka panjang perusahaan dan nilai perusahaan dimata investor. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *good corporate governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris dan komite audit terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Peneliti memiliki harapan agar hasil penelitian dapat dipergunakan dalam memperkaya kajian berkaitan dengan nilai perusahaan untuk semua kalangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada investor, kreditor, analis, dan pihak lainnya yang berkepentingan dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan agar dapat mengambil keputusan yang tepat.